

**PENERAPAN METODE BER CERITA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V MIN 4 KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**DWI MAULIZA**

**1052015031**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan  
Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LANGSA 2020 M / 1441 H**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk  
Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebahagian Syarat-Syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

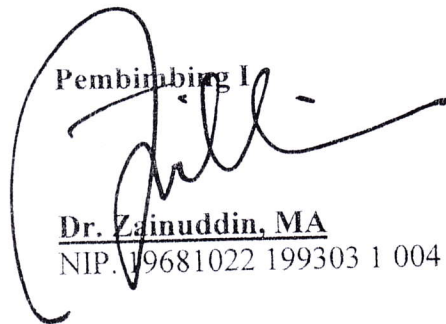
Diajukan oleh :

DWI MAULIZA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM. 1052015031

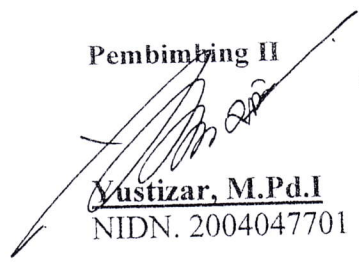
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Zainuddin, MA  
NIP. 19681022 199303 1 004

Pembimbing II



Yustizar, M.Pd.I  
NIDN. 2004047701

Acc. Anggori  
Sikizukan  
Pemb. I

**PENERAPAN METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V MIN 4 KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

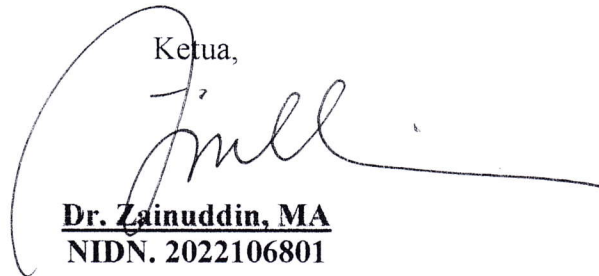
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqsyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studiprogram Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

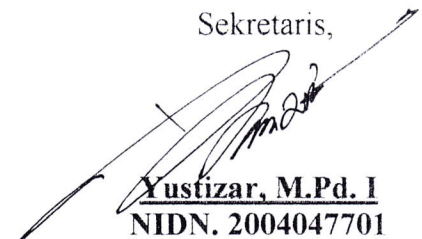
Senin, 02 Desember 2019 M

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Ketua,

  
**Dr. Zainuddin, MA**  
NIDN. 2022106801

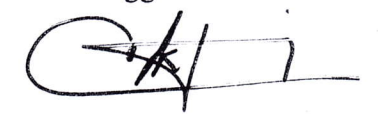
Sekretaris,

  
**Yustizar, M.Pd. I**  
NIDN. 2004047701

Anggota I


  
**Dr. Zainal Abidin, M.A**  
NIDN. 2003067503

Anggota II

  
**Chery Julida Panjaitan, M.Pd**  
NIDN. 2024078301

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

  
**Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730606 199905 1 003



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : DWI MAULIZA

NIM : 1052015031

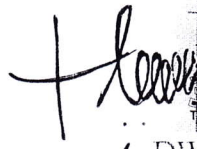
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Lembaga asal : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan menjiplak dari karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu terbukti dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menanggung resiko diperkarakan oleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Langsa, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

  
  
DWI MAULIZA  
1052015031



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kita sampaikan kepada Allah SWT, dengan hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk membawa Risalah Allah Swt kepada manusia, menuju kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat, serta menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Skripsi ini berjudul ***“Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 4 Kota Langsa”***

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dialami. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan atas pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa .

3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Dr. Zainuddin, MA. selaku Pembimbing Utama, dan Bapak Yustizar M.Pd.I selaku Pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bapak selalu diberi kesehatan dan hanya Allah SWT yang mampu membalas semua.
5. Bapak H.Sukarmin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIN 4 Kota Langsa, yang telah memberikan izin penulis untuk penelitian di sekolah tersebut dan Bapak Hendrawan, S.Pd.I. selaku Wali kelas VA, yang telah memberi pengarahan kepada penulis.
6. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Burhanuddin dan Ibu Nurasiah, yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi serta mendoakan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia akhirat kepada beliau.
7. Yang Terkasih, Muhammad Amri Nst. yang telah membantu serta memberikan semangat, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Mahasiswa PGMI Angkatan 2015, yang telah berjuang bersama melewati suka duka perkuliahan. Semoga kita semua sukses. Amin.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon ridho-Nya. Amin y Rabbal Alamin.

Langsa, 31 Oktober 2019

**DWI MAULIZA**  
Nim.1052015031

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Dan Manfaat Masalah .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Sistematika Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	16
B. Metode Bercerita .....	18
1. Pengertian Metode Bercerita .....	18
2. Model-Model Bercerita .....	20
3. Manfaat Metode Bercerita .....	20
4. Tujuan, Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita .....	21
C. Hasil Belajar .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Rancangan Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Instrument Penelitian .....	41
G. Teknik Analisa Data .....	43
H. Indikator Keberhasilan .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Latar Belakang Sekolah .....	45
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Paparan Data Pra Tindakan .....	48
2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I) .....	50
3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II) .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan .....	62
2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Langkah-Langkah Kerja Penelitian .....	35
Table 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	41
Table 3.3 Skala Penilaian Hasil Belajar Siswa .....	44
Table 4.1 Tokoh Yang Memprakarsai Berdirinya MIN 4 Kota Langsa .....	45
Table 4.2 Daftar Kepala Sekolah Min 4 Kota Langsa .....	46
Table 4.3 Keadaan Guru Dan Pegawai Di MIN 4 Kota Langsa .....	47
Table 4.4 Keadaan Siswa Dan Kelas Di MIN 4 Kota Langsa .....	48
Table 4.5 Hasil Pre-Test Kondisi Awal .....	49
Table 4.6 Hasil Tes Pertemuan Satu dan Dua Siklus I .....	54
Tabel 4.7 Hasil Tes Pertemuan I dan II Siklus II .....	59



**PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V MIN 4 KOTA LANGSA**

**ABSTRAK**

**Nama : Dwi Mauliza Tempat Dan Tanggal Lahir : Langsa, 4 September 1996, Nomor Pokok: 1052015031, Judul Skripsi: “Penerapan Metode BerceKita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Min 4 Kota Langsa”.**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan mengajar, membimbing, dan melatih bagi peranannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia karena pendidikan tidak hanya berhenti pada satu generasi saja namun akan terus berkesinambungan dari generasi masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Kota Langsa?, dan Bagaimana penerapan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Kota Langsa?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes, dan lembar observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa. Pada siklus I pertemuan satu hasil belajar siswa sebesar 21,87% dan pada pertemuan dua meningkat menjadi 62,5% sehingga mencapai peningkatan menjadi 40,63% dan siklus II pertemuan satu hasil belajar siswa sebesar 68,75% menjadi 90,62% sehingga mencapai peningkatan sebanyak 21,87% pada siklus II pertemuan dua.

***Kata Kunci : Metode BerceKita, Hasil Belajar***

**Pada Hari/Tanggal:**

**Senin, 2 Desember 2019 M  
4 Rabiul Akhir 1441 H**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan mengajar, membimbing, dan melatih bagi peranannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia karena pendidikan tidak hanya berhenti pada satu generasi saja namun akan terus berkesinambungan dari generasi masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan dikatakan penting karena merupakan suatu lembaga yang berusaha untuk membangun watak manusia secara berkesinambungan untuk membina mental, intelektual, dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya.<sup>1</sup>

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan menuntun siswa agar mencapai kebahagiaan yang setinggi tingginya di dalam kehidupan. Dalam artian dengan adanya pendidikan mengajarkan siswa untuk dapat memilah hal positif maupun negatif dalam kehidupannya.<sup>2</sup>

Undang-Undang Dasar No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan,

---

<sup>1</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.37.

<sup>2</sup> Ki Hadjar Dewantara, “*Menuju Manusia Merdeka*” dalam *Jurnal Penelitian*, vol. 11. No.2 (Bengkulu: STAIN Curup, 2017), Hlm. 247.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis simpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sebagai sarana pemberian informasi melainkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas ilmu siswa serta berperan menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ada 2 kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan berbahasa lisan dan berbahasa tulis yang mencakup membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Namun kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis, dan menganggap keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang mudah di peroleh. Akibatnya perbendaharaan kata siswa masih terbatas dan siswa kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, siswa juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat. Ketidakterampilan dalam berbahasa lisan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa tulis.

Bahasa lisan Santosa Barokah menyatakan bahwa:<sup>4</sup>

Bahan yang dihasilkan alat ucap dengan satuan bahasa yang terkecil sebagai dasar. Dalam bahasa lisan kita berurusan dengan tata bahasa, kosa kata dan lafal. Sedangkan Joko menyatakan bahwa bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata melalui kosa kata

---

<sup>3</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), Hlm. 5.

<sup>4</sup> Sinapati, Dkk, “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Siswa Kelas IV SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Melalui Media Gambar Denah” Dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online* vol. 5 No. 1 (Palu: FKIP Universitas Tadulako, 2014). Hlm. 93.

yang besar bersama kata-kata yang terucap bersambung menjadi untaian frase dan kalimat yang dikelompokkan secara sintaksis.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa lisan adalah sebuah rangkaian kata yang bersambung menjadi kalimat yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kemampuan berbahasa lisan sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar tercipta keseimbangan ilmu. Karena siswa tidak hanya harus mampu membaca dan menulis tetapi juga harus mampu menyimak dan berbicara. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut haruslah menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan juga bermakna bagi siswa, sehingga proses pembelajaran yang terjadi akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tugas guru adalah memberikan kemudahan untuk siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya. Menurut Ausubel proses pembelajaran yang paling utama adalah melihat bagaimana materi pembelajaran yang disampaikan mewujudkan relevansi antara ide kognitif dan kenyataan.<sup>5</sup> Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan juga bermakna adalah bercerita. Cara penerapan metode bercerita dapat disampaikan dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga. Dalam menyampaikan cerita guru harus pintar dan kreatif dalam mengolah vokal, olah gerak, bahasa, komunikasi, ekspresi serta memberi pandangan atau persepsi pada siswa sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi dan guru harus mampu mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang kurang baik bagi siswa

---

<sup>5</sup> Sutiyono “*Menuju Pembelajaran Bermakna Melalui Peragaan Kesenian*” (Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni, UNY, 2012), Hlm. 8.

dalam penyampaian cerita agar siswa mampu membedakan cerita dan memilah perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik. Dalam pemilihan cerita juga harus di perhatikan, biasanya cerita yang terkait dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah di pahami dan siswa lebih mudah menangkap isi ceritanya, dan pastinya disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan untuk mendengarnya.

Menurut Burhan Nurgiyantoro, bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis.<sup>6</sup>Jadi dalam bercerita unsur penting yang harus dikuasai siswa adalah linguistik/ilmu bahasa, unsur apa yang diceritakan, serta ketepatan dalam tata bahasa, pengucapan, kosa kata dan kelancaran dalam bercerita. Ini dapat menggambarkan siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik. Menurut try sentiatono bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada siswa.<sup>7</sup>

Moeslichstoen mengemukakan bahwa:<sup>8</sup>

Melalui cerita guru dapat menyisipkan sifat empati, kejujuran, kesetiaan, keramahan, serta ketulusan, memberikan sejumlah pengetahuan sosial dan moral kepada siswa, melatih siswa belajar mendengarkan apa yang disampaikan, memungkinkan siswa dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, meningkatkan imajinasi dan kreatifitas siswa. Manney juga mengatakan bahwa Sebuah cerita dapat membuat seseorang

---

<sup>6</sup> Burhan Nurgiyantoro, *“Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi”* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2016). Hlm.46.

<sup>7</sup>Try Setiantono, *“Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah bandung”* Dalam Jurnal Mpowerment Vol. 1 No. 2 (Bandung: STKIP Siliwangi, 2012).Hlm.22.

<sup>8</sup>Debora Meiliana Limarga, *“Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini”* Dalam Jurnal Tunas Siliwangi Vol. 3 No.1 (Bandung: Program Studi PAUD Pascasarjana Upi Bandung, 2017) Hlm.95.



berempati karena adanya imajinasi dari pembaca atau pendengar yang mengartikan setiap kata kedalam pikiran dan perasaan yang membuat mereka dapat melihat dunia melalui pandangan karakter dan merasakan perasaan karakter. Sehingga seolah-olah dapat mengalaminya sendiri tanpa harus melaluinya di dunia nyata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis simpulkan bahwa bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang bermanfaat memperkaya kosakata karena penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang positif dengan kualitas keterampilan berbahasa serta bertujuan untuk memberikan pesan-pesan moral dengan cara menyampaikan secara lisan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, maupun dibaca dengan menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang tepat.

Namun berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kualitas bercerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa masih tergolong rendah. Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas V MIN 4 Kota Langsa memiliki permasalahan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kegiatan bercerita antara lain:<sup>9</sup>

1. Sebagian besar siswa tidak paham tentang apa yang diceritakan oleh guru.
2. Siswa cenderung asyik berbicara sendiri saat guru sedang bercerita.
3. Siswa merasa bingung ketika disuruh menceritakan kembali isi cerita tersebut.
4. Siswa merasa kesulitan memahami isi yang ada dalam cerita.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas V MIN 4 Kota Langsa, pada tanggal 10 Oktober 2019

5. Kejenuhan siswa akibat metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam bercerita tidak bervariasi.
6. Kemampuan siswa dalam memahami isi cerita berbeda-beda.
7. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa menceritakan kembali cerita yang telah di simak.
8. Kemampuan guru dalam bercerita juga masih rendah sehingga terlihat kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh.

Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa rata-rata nilai yang diperoleh siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), dari 32 siswa hanya 5 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, terlihat bahwa siswa takut untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti, mengemukakan pendapat atau gagasan. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran dikelas. Banyak dari mereka yang memilih duduk diam, mencatat dan mendengarkan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran terkesan membosankan.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu proses belajar mengajar masih menerapkan pengajaran yang konvensional dengan hanya membacakan dongeng melalui buku saja, guru hanya membaca sebuah cerita dari buku tanpa menerapkan teknik-teknik atau metode bercerita yang baik, guru tidak menyajikan cerita secara menarik, guru mengalami kesulitan untuk menemukan

alternatif media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan cerita kepada siswa selain buku teks Bahasa Indonesia yang bisa dipergunakan oleh guru.

Berpijak dari hal itu, dibutuhkan solusi untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode bercerita dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 4 Kota Langsa*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Penggunaan metode dalam pembelajaran kurang bervariasi.
2. Siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa masih kurang dalam kemampuan berbahasa lisan.
3. Pembelajaran menggunakan metode bercerita belum digunakan secara efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis hanya membatasi

permasalahan pada penerapan metode bercerita dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa ditinjau dari kemampuan siswa menyimak dan berbicara.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulisan masalah tersebut maka dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Kota Langsa?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Kota Langsa?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dan sebagai penambah wawasan dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa agar termotivasi dalam belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa khususnya keterampilan berbicara melalui penerapan metode bercerita.
- b. Bagi guru sebagai salah satu referensi agar efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta menambah wawasan dan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.

- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam melakukan evaluasi demi terwujudnya upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa ke arah yang lebih baik serta sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
- d. Bagi penulis sebagai bahan masukan agar kedepannya menjadi pendidik yang berkualitas serta menambah wawasan dan pengetahuannya khususnya dalam penerapan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang penulis maksud adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati dengan judul "*Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016-2017*", dengan hasil sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan menggunakan uji t antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penerapan metode



berceritayaitu sebesar 32,76% dan ada pengaruh penerapan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita PersatuanPalas Lampung Selatan, hal ini ditunjukkan dengan uji *regresi linearyaitu* adanya peningkatan sebesar 19,55%. Kesimpulan penelitian ini adalah keterampilanberbicara anak setelah diberi penerapan metode bercerita memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan penerapan metode bercerita.<sup>10</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Mulyanidengan judul “*Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta*”, dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan ( $p=0,180$ ) antara kondisi *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian di tolak/tidak diterima.<sup>11</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munif dengan judul “*Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sejarah Pada Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Godong Tahun Ajaran 2008/2009*”, Dengan hasil sebagai berikut : Pada siklus I setelah diadakan penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,82dengan persentase ketuntasan klasikal 73,68%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 1,29 %. Demikian halnya dengan persentase ketuntasan juga

---

<sup>10</sup> Desi Rahmawati, Skripsi: “*Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan*” (Lampung: FKIPUniversitas Lampung, 2017), Diakses pada tanggal 09 September 2019.

<sup>11</sup> Eka Mulyani, skripsi: “*Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta*”(Yogyakarta: Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), Diakses Pada Tanggal 09 September 2019.

mengalami kenaikan sebesar 26,31 %. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II meningkat, hal ini dapat diketahu dari nilai rata-rata sebesar 7,53 meningkat sebesar 0,71 poin dari nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar 6,82. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 73,68 % pada siklus I menjadi 92,11 % pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan penggunaan metode bercerita yang telah dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong dapat meningkatkan hasil belajar siswa tahun pelajaran 2008/2009.<sup>12</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh A.Istiqomah dengan judul *“Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A TK Aba Jogoyudan Yogyakarta”* Dengan hasil sebagai berikut: Pada pra tindakan perhatian anak dengan kriteria perhatian baiknya sebesar 13.33% (2 anak). Setelah adanya tindakan pada Siklus I meningkat mencapai 60% (9 anak), dan pada Siklus II perhatian anak meningkat kembali hingga 93.33% (14 anak). Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita pada anak taman kanak-kanak (TK) mampu meningkatkan perhatian anak dengan hasil yang signifikan pada siklus II.<sup>13</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani Dengan Judul *“Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Bahasa Anak Di*

---

<sup>12</sup> Ahmad Munif, skripsi: *“Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sejarah Pada Kelas VIII A Di SMP Negeri 2 Godong”* (Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, UNS, 2009), Diakses Pada Tanggal 09 September 2019.

<sup>13</sup> A.Istiqomah, Skripsi: *“Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Tk Aba Jogoyudan Yogyakarta”* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2015), Diakses Pada Tanggal 09 September 2019.

*Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatan*”

dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran sebesar 95%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita sangat efektif digunakan untuk mengembangkan bahasa anak taman kanak-kanak (TK).<sup>14</sup>

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, bahwa dengan adanya penelitian terdahulu ini, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang akan penulis lakukan. Dan lima penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki persamaan serta perbedaan. Dalam setiap penelitian terdahulu memiliki perbedaan-perbedaan sebagai berikut :

1. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi objek penelitian, subyek penelitian, jenis penelitian dan daerah penelitian. penelitian terdahulu berasal dari TK Dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan dengan objek dan subyek penelitiannya yaitu keterampilan berbicara anak TK usia 5-6 tahun,serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan objek penelitiannya yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia dan subyeknya siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa .

---

<sup>14</sup> Nuryani, Skripsi: “*Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatan*”(Lampung: FTIK IAIN Raden Intan Lampung, 2016), Diakses Pada Tanggal 09 September 2019.

2. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dari segi objek penelitian, subyek penelitian, jenis penelitian, serta daerah penelitian. Objek penelitian terdahulu yaitu meningkatkan minat baca anak dengan menggunakan metode eksperimen kuasi, serta subyeknya adalah anak kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penerapan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan yaitu daerah penelitian dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu berasal dari daerah godong, Jawa Tengah dengan subjek penelitiannya siswa kelas VIIIA Di Smp Negeri 2 Godong sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan subjek penelitian siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa.
4. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam segi objek penelitian, subyek penelitian, serta daerah penelitian. Penelitian terdahulu meneliti perhatian anak dengan menggunakan metode bercerita, dengan subyek penelitian anak Kelompok A TK Aba Jogoyudan Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penerapan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa.

5. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan dari segi subjek penelitian, objek penelitian serta daerah penelitian. subjek penelitian terdahulu ada diTK Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatandengan objek yang diteliti yaitu perkembangan kecerdasan bahasa anak. Sedangkan penulis akan meneliti siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa dengan objek penelitiannya yaitu hasil belajar siswa.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Di dalam setiap penulisan skripsi tentunya disajikan sistematika pembahasannya guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, demikian halnya dengan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa.

Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang, indentifikasi masalah, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB II, Bagian ini berisi tentang landasan teoritis, dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung penelitian seperti menguraikan pengertian metode bercerita, model-model bercerita, manfaat metode bercerita, tujuan, kelebihan dan kekurangan metode bercerita, penerapan metode bercerita, motivasi belajar, upaya meningkatkan hasil belajar, dan pembelajaran bahasa indonesia.

BAB III, Bagian ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan, antara lain berisi tentang: latar belakang obyek yang meliputi letak geografis, sejarah, berdirinya struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana prasarana, dan kurikulum serta penyajian dan analisis data.

BAB V, berisi tentang temuan dan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang nantinya akan di padukan dengan teori yang ada.

BAB VI, adalah bab penutup yang mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, demi pencapaian keberhasilan tujuan yang diharapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>15</sup>

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar siswa terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif, serta penulis yang

---

<sup>15</sup> Y Abidin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 29.

terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya.<sup>16</sup>

Dari pemaparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia yaitu: Siswa dapat menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara, siswa dapat memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa, siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>17</sup> Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Bahasa Indonesia.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.33.

<sup>17</sup>Ummul Khair “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) di SD dan MI*” Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, (Bengkulu: IAIN Curup, 2018) Hlm.84.



Didalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa, memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Juga memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.<sup>18</sup>

## **B. Metode Bercerita**

### **1. Pengertian Metode Bercerita**

Metode bercerita adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara lisan dari guru kepada siswa. Dalam pelaksanaannya metode ini diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Try Setianton bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada

---

<sup>18</sup> Y Abidin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 29.

siswa.<sup>19</sup> Suwarti ningsih berpendapat bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.<sup>20</sup> Sedangkan Astuti dkk menyatakan bahwa bercerita adalah seni menggunakan bahasa, vokalisasi, dan atau gerakan fisik dan isyarat untuk mengungkapkan unsur-unsur dan gambaran dari sebuah cerita kepada sesuatu yang spesifik, kehidupan penonton.<sup>21</sup> Depdiknas mendefinisikan bahwa Metode bercerita adalah cara menyampaikan cerita kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan suatu metode pembelajaran menyenangkan yang disampaikan secara langsung menggunakan bahasa maupun gerak fisik yang menggambarkan sebuah cerita yang disampaikan. Metode ini juga mengajarkan untuk menguasai kosakata yang banyak agar saat siswa menceritakan kembali sebuah cerita yang didengar mampu menyampaikannya dengan baik dan menarik. Dalam menerapkannya cerita yang disampaikan harus yang memiliki pesan-pesan moral yang nantinya dapat diterapkan di lingkungan sosial siswa, juga sebagai guru

---

<sup>19</sup> Try Setiantono, "Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung" Dalam Jurnal Mpowerment Vol. 1 No. 2 (Bandung: STKIP Siliwangi, 2012). Hlm. 22.

<sup>20</sup> Suwarti ningsih, "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali" dalam jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 (Palu: FKIP Universitas Tadulako, 2005). Hal. 246

<sup>21</sup> Ni Made Sri Astuti Nugraha, dkk, "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina Bangli" Dalam E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Vol. 4 (Denpasar: Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2014). Hlm.2.

<sup>22</sup> Depdiknas, "Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal" dalam jurnal madrasah ibtidaiyah vol.3 no.1 (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2017). Hlm.91.

harus mampu menyampaikannya dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan.

## **2. Model-Model Bercerita**

Salah satu hal yang perlu diketahui guru adalah selain kemampuan bercerita, model-model bercerita juga berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam mendengarkan cerita. Berikut adalah model-model Bercerita yang sering digunakan :

- a. Membaca Langsung dari Buku Cerita
- b. Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku
- c. Menceritakan Dongeng
- d. Bercerita dengan Menggunakan Papan Flannel
- e. Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka
- f. Dramatisasi Suatu Cerita<sup>23</sup>

Penulis menggunakan bentuk cerita dengan cara menceritakan langsung yang penulis lihat dari televisi atau youtube dan menerapkannya dengan cara yang menarik dan menyenangkan.<sup>24</sup>

## **3. Manfaat metode bercerita**

Metode bercerita memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya: Menanamkan kejujuran, Menanamkan keberanian, Menanamkan kesetiaan,

---

<sup>23</sup> Nyimas Aisyah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita" Dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini vol.1 no.1 (Bandar Lampung, 2017) Hlm.16.

Menanamkan keramahan, Menanamkan ketulusan, Sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.<sup>25</sup>

Moeslichstoen mengemukakan bahwa :

Melalui cerita guru dapat menyisipkan sifat empati, kejujuran, kesetiaan, keramahan, serta ketulusan, memberikan sejumlah pengetahuan sosial dan moral kepada siswa, melatih siswa belajar mendengarkan apa yang disampaikan, memungkinkan siswa dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, meningkatkan imajinasi dan kreatifitas siswa.<sup>26</sup>

Selain manfaat metode bercerita menurut ahli di atas, penulis juga menyampaikan manfaat lain dari metode bercerita adalah dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lisan yaitu berbicara dan menyimak, menambah kosa kata, meningkatkan imajinasi siswa, menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang didengarnya, dan mengembangkan kepekaan sosial di lingkungan sekitarnya.

#### **4. Tujuan, Kelebihan dan kekurangan metode bercerita**

Menurut Moeslichatoen, bahwa tujuan metode cerita adalah memberi pengalaman belajar agar siswa memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya bercerita mempunyai arti penting bagi perkembangan siswa, karena melalui cerita kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan, membantu mengembangkan

---

<sup>25</sup>Try Setiantono, “*Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah bandung*” Dalam Jurnal Mpowerment Vol. 1 No. 2 (Bandung: STKIP Siliwangi, 2012).Hlm.22.

<sup>26</sup>Debora Meiliana Limarga, “*Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini*” Dalam Jurnal Tunas Siliwangi Vol. 3 No.1 (Bandung: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Upi Bandung, 2017) Hlm.95.

fantasi siswa, membantu mengembangkan kognitif siswa dan membantu mengembangkan bahasanya.<sup>27</sup> Penulis juga berpendapat bahwa kontribusi cerita dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam menjelaskan dan menafsirkan sebuah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan siswa.

Menurut Dhieni metode bercerita memiliki kelemahan dan kelebihan, yaitu: kelebihan adalah dapat menjangkau jumlah siswa yang relatif lebih banyak, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, guru dapat menguasai kelas dengan mudah, secara relatif tidak banyak memerlukan biaya. Kelemahan metode bercerita adalah siswa menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru, kurang merangsang perkembangan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya, daya serap atau daya tangkap siswa berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita, cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.<sup>28</sup>

Metode bercerita merupakan metode yang memberikan pengalaman belajar siswa menjadi menyenangkan dan berkesan. Dalam menyampaikan cerita harus menarik, dan mengundang perhatian siswa serta tidak lepas dari tujuan pendidikan. Bila cerita dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari maka mereka dapat dengan mudah memahami isi cerita tersebut. Melalui kegiatan bercerita ini

---

<sup>27</sup>Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta,2004). Hlm.170.

<sup>28</sup>Lilis Darmila dkk, “*Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun*” Dalam Jurnal Raudhah, Vol. 06 No. 01 (Sumatera Utara: Progam Studi PIAUD UIN Sumatera Utara, 2018) Hlm.7.

diharapkan siswa dapat terangsang untuk mengembangkan sosial, imajinasi dan emosinya, mereka akan menjadi peniru tokoh yang menjadi kesukaannya.

Adapun langkah-langkah penerapan metode bercerita adalah :

1. Menetapkan tujuan dan tema yang akan dipilih untuk kegiatan bercerita

Tema yang dipilih hendaknya yang memberikan pengajaran positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mempelajari isi cerita

Menetapkan tema maka harus mempelajari isi cerita yang akan disampaikan. Mempelajari isi cerita tidak berarti menghafalkan kalimat-kalimat secara utuh. Tidak hanya menguasai isi cerita namun guru harus menetapkan bagaimana urutan ceritanya, suasana perasaan apa yang menyertainya, apakah perasaan senang, susah, lucu, atau perasaan gundah.

3. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Bila telah menetapkan rancangan tujuan dan tema serta mempelajari isi cerita, maka guru harus memilih salah satu bentuk bercerita misal dengan membacakan cerita secara langsung secara menarik dan menyenangkan.

4. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.

Sesuai dengan bentuk bercerita yang akan dituturkan, ada 6 macam model bercerita: Membaca Langsung dari Buku Cerita, Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku, Menceritakan Dongeng, Bercerita dengan Menggunakan Papan Flannel, Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka, Dramatisasi Suatu Cerita. Disini guru menggunakan bentuk cerita dengan menyampaikan ceritasecara langsung.

Guru dituntut kreatif dalam menyampaikan cerita agar cerita yang disampaikan tidak membosankan dan siswa dapat memahaminya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengatur tempat duduk siswa terlebih dahulu

Usahakan guru berdiri di tempat yang terlihat oleh semua siswa. Kemudian guru menyiapkan mental untuk bercerita. Bila harus memperagakan untuk berpindah tempat, usahakan tidak berpindah terlampau jauh sehingga konsentrasi siswa tidak mudah beralih. Mengupayakan selama kegiatan bercerita tidak ada siswa yang terhalang pandangannya.

6. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema.

Guru menggali pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan tema yang akan diceritakan agar siswa melihat gambaran cerita yang disampaikan.

7. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema.

Guru menyampaikan fakta-fakta disekitar kehidupan siswa tentang tema yang sudah di tetapkan.

8. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan siswa merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah di tetapkan.

Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan siswa dengan cara memberikan gambaran.

9. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita

Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita serta menampung pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Selanjutnya guru memberikan rangkuman dari cerita yang disampaikan.

### **C. Hasil Belajar**

Belajar adalah proses perubahan penampilan serta tingkah laku seseorang dengan berbagai kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Belajar juga merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mempunyai ilmu pengetahuan dari yang belum bisa maka akan menjadi bisa.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok pada proses pendidikan disekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dengan adanya proses belajar, maka akan membawa perubahan dan perkembangan pribadi seorang siswa. Menurut Thursan Hakim “belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkapan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain”.<sup>29</sup>

Belajar dapat disimpulkan suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkadang suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah

---

<sup>29</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, anggota IKAPI, 2001), hlm.1.



proses internalisasi dari suatu kedalam diri yang belajar, dan dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera, sehingga proses ini akan melahirkan suatu pengalaman yang dapat menyebabkan perubahan pada diri seseorang.

Menurut Nana sudjana, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>30</sup> Dalam meningkatkan hasil belajar, guru memiliki tugas yang sangat besar. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal karena pendidik juga dapat menentukan berkualitas atau tidaknya sebuah proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat disimpulkan, sesuatu yang penting karena dengan melihat hasil belajar yang diperoleh seseorang dapat membantu kita untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan kita ambil. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik internal maupun eksternal. Seorang peserta didik dikatakan telah belajar jika adanya perubahan tingkah laku peserta didik tersebut, yaitu perubahan tingkah laku yang menetap, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut merupakan hasil belajar.

---

<sup>30</sup> Syafir, *Pengertian Prestasi Belajar*, jurnal pendidikan, Diakses Pada tanggal 12 September 2019.

Menurut Bloom, keberhasilan siswa dalam belajar mengajar dipengaruhi oleh ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif, yaitu keberhasilan yang dilihat dari kemampuan siswa.  
Yang meliputi enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, yaitu keberhasilan yang dilihat dari besar kecilnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu keberhasilan yang diukur dari keterampilan siswa.<sup>31</sup>

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sudjana adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam diri siswa (internal)

Kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan bakat, perhatian sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, dan factor fisik dan psikis.

- 2) Dari luar diri siswa (eksternal)

Salah satu lingkungan belajar yang mempengaruhi belajar disekolah ialah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Proses belajar mencapai puncak nya pada hasil belajar siswa. Meningkatkan yang berarti mempertinggi, menghebat. Menurut Suprijono hasil belajar adalah Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 106.

sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>32</sup> Selanjutnya Supratikny mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.<sup>33</sup> Hasil belajar berarti hasil yang telah dicapai oleh siswa sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing siswa dalam periode tertentu.<sup>34</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>35</sup> Menurut Kunandar hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Romiszowski (dalam Abdurrahman), menyatakan bahwa Hasil belajar adalah keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Suprijono, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013" Dalam Jurnal Fisika Indonesia No.49, Vol.XVII (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2013). Hlm. 34.

<sup>33</sup>*Ibid*, Hlm.36.

<sup>34</sup> M. Buchori "Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan" (Bandung: Penerbit Jemmars, 2005) Hlm.178.

<sup>35</sup>Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm.22.

<sup>36</sup> Irma Ayuwanti, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Smk Tuma'ninah Yasin Metro" Dalam Jurnal Sap Vol.1 No.2 (Lampung: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama, 2016) Hlm.107.

Purwanto mengemukakan bahwa:<sup>37</sup>

Hasil belajar adalah ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis simpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian hasil dari proses belajar berupa perilaku, sikap, dan keterampilan yang di implementasikan dalam kehidupannya agar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada prinsipnya belajar haruslah menjangkau banyak segi, mulai dari perhatian siswa, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan serta penguatan. Maka dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus mencapai prinsip-prinsip tersebut dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat merangsang siswa untuk belajar dengan aktif tanpa ada paksaan dan kebosanan saat belajar. Terlebih lagi pada pembelajaran penanaman konsep harus benar-benar diperhatikan, karena sangat mempengaruhi pada pemahaman-pemahaman pada jenjang berikutnya, sehingga tidak terjadi kesalahan. Saat proses belajar mengajar juga guru memberikan kesempatan seluasnya untuk siswa mengemukakan pendapat agar menumbuhkan rasa percaya diri.

---

<sup>37</sup>Ariyanto “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble)” Dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 2 (Semarang, 2016) Hlm.135.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari classroom action research, yaitu satu action research yang dilakukan dikelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.<sup>38</sup>

Action research digunakan untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya di kelas, di kantor, di rumah sakit dan seterusnya. Dilihat dari ruang lingkup, tujuan metode dan prakteknya, action research dapat dianggap sebagai penelitian micro. Action research adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitiannya dilakukan sendiri oleh peneliti, dan diamati oleh rekan-rekannya. Action research mendorong para guru agar memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya, membuat para guru kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa bergantung pada teori yang muluk-muluk yang

---

<sup>38</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.90.

bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar penelitian yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.

Keterlibatan peneliti action research dalam penelitiannya sendiri itulah yang membuat dirinya menjadi pakar peneliti untuk kelasnya dan keperluan sehari-harinya dan tidak membuat ia tergantung pada para pakar peneliti yang tidak tahu mengenai masalah-masalah kelasnya sehari-hari.

## **2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

PTK berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti). Dengan demikian, PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- b) *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah). PTK yang dilakukan guru sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu sebagai upaya menyempurnakan proses pembelajaran dikelasnya.
- c) *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu). PTK dilaksanakan dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu PBM yang dilakukan guru di kelasnya. Dengan peningkatan mutu PBM, pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara makro.

- d) *Cicle* (siklus). Konsep tindakan (action) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*). Siklus PTK terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dan analisis atau refleksi.
- e) Action oriented. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (treatment) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
- f) Pengkajian terhadap dampak tindakan.
- g) *Spesifics contextual*. Permasalahan dalam PTK adalah permasalahan yang sifatnya spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa dalam kelas tersebut
- h) *Partisipatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
- i) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- j) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

### 3. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Prinsip dalam pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a) Tidak boleh mengganggu PBM dan tugas mengajar.
- b) Tidak boleh terlalu menyita waktu.
- c) Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
- d) Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
- e) Memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan).

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm.93.

- f) PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- g) PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
- h) PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah.
- i) PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas dan tajam.
- j) Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ardiana penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.<sup>40</sup> Penelitian tindakan kelas pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahapan siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, pelaksanaan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan,

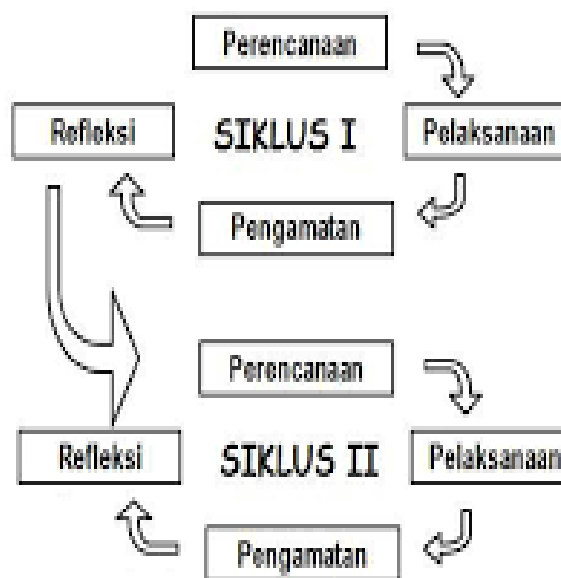
---

<sup>40</sup> Ardiana, "*Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*" (Jakarta: Depdiknas, 2014) Hal. 254



(3) melakukan observasi, (4) melakukan refleksi.<sup>41</sup> Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

### SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kemmis dan McTaggart

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN 4 Kota Langsa yang beralamat di Jalan PTPN 1 Kebun Baru, Geudubang Aceh, kecamatan Langsa Baro. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun fokus penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 105.

bahasa indonesia siswa melalui penerapan metode bercerita. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019 sampai dengan 24 Oktober 2019 di kelas V MIN 4 Kota Langsa.

**Tabel 3.1**  
**Langkah-Langkah Kerja Penelitian**

No	Jenis kegiatan penelitian	Waktu penelitian			
		Minggu ke			
		1	2	3	4
1	Observasi awal		√		
2	Siklus 1				
	Pertemuan 1		√		
	Pertemuan 2		√		
3	Siklus 2				
	Pertemuan 1			√	
	Pertemuan 2			√	
4	Analisis data			√	
5	Penulisan laporan			√	

### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada hasil observasi dan informasi wali kelas V, bahwa kelas V MIN 4 Kota Langsa kemampuan siswa dalam bercerita masih sangat rendah.

### D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

## 1. Perencanaan Tindakan

- a. Penulis melakukan observasi ke sekolah. Observasi berguna untuk mendapatkan gambaran awal kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MIN 4 Kota Langsa. Observasi meliputi kondisi fisik sekolah berupa sarana prasarana pendukung pembelajaran serta kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V.
- b. Melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia serta siswa guna mengetahui situasi kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap tatap muka dan modul yang disusun penulis.
- e. Menyiapkan tahapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan.
- f. Menyiapkan soal.
- g. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap tatap muka.
- h. Membuat catatan kejadian selama pembelajaran guna mendokumentasikan kejadian yang ada.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Di dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), mengobservasi (*Observation*), dan melakukan refleksi (*Reflection*).

### Siklus I

#### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun RPP sesuai materi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian.
- 2) Mempersiapkan kelengkapan untuk pembelajaran.
- 3) Membuat lembar pengamatan.
- 4) Merancang skenario pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita.
- 5) Menggali informasi mengenai minat siswa menggunakan model pembelajaran bercerita.

#### b. Tindakan (*Action*)

Dalam pelaksanaan ini penulis melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disiapkan. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya fleksibel. Selama proses penelitian penulis dibantu seorang observer untuk mengamati keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

**c. Pengamatan (*Observation*)**

Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh penulis. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Penulis melakukan refleksi terhadap hasil siklus I dan mengamati permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, kemudian mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia atau belum. Kekurangan pada siklus I dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki pada siklus berikutnya. Jika siklus I mencapai indikator keberhasilan, maka siklus II dilakukan untuk penguatan hasil yang dicapai pada siklus I.

**Siklus II**

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Membuat RPP.
- 3) Menyusun Lembar Observasi Siswa.
- 4) Menyusun tes.

**b. Tindakan (*Action*)**

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode bercerita.

**c. Pengamatan (*Observation*)**

Dalam pengamatan siklus II, observer melakukan pengamatan pada siswa selama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan yang telah disusun penulis.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama tindakan guna mendapat kesimpulan, apakah hipotesis tindakan telah tercapai atau belum tercapai. Jika belum tercapai, siklus akan dilanjutkan kembali dengan perbaikan sampai keberhasilan indikator dapat dicapai yang ditunjukkan dengan tercapainya tujuan penelitian bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa mengalami peningkatan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: \

## 1. Observasi

Sugiyono menyatakan bahwa Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya karena observasi tidak terbatas pada orang saja tetapi juga obyek-obyek alam lainnya.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Dimiyati metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti.<sup>43</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati tanpa terbatas objeknya.

Adapun instrumen yang akan digunakan sebagai alat untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa berdasarkan pada aktivitas dalam belajar.

## 2. Dokumentasi

Dimiyati menyatakan bahwa Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penilaian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain.<sup>44</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data siswa, data sekolah, foto kegiatan siswa, dsb.

## 3. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas dan diberikan kepada individu untuk di selesaikan baik dalam bentuk tulisan, lisan maupun perbuatan. Tes ini akan di sesuaikan dengan materi yang ada di silabus

---

<sup>42</sup> Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.203.

<sup>43</sup> Dimiyati “*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*”. (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm.92.

<sup>44</sup> *Ibid*, Hlm.100.

agar indikator pencapaian lebih jelas untuk di capai. Tes dalam penelitian ini berupa soal berbentuk uraian.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas VMIN 4 Kota Langsa.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor					jumlah
			1	2	3	4	5	
1	Kesiapan siswa menerima materi pelajaran	Masuk kelas tepat waktu						
		Menyiapkan perlengkapan belajar						
		Tidak melakukan kegiatan lain yang akan mengganggu proses pembelajaran						
2	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan	Menanyakan hal-hal yang belum di pahami						
		Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru						
3	Partisipasi siswa dalam menutup	Memperbaiki ataupun						



	kegiatan pembelajaran	menambah kesimpulan temannya jika masih kurang lengkap						
		Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan						
		Mencatat kesimpulan materi yang diberikan						
Jumlah Skor								
Nilai Rata-Rata								

Perhitungan nilai rata-rata setiap observasi ditentukan sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{skor yang di dapat}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Dengan kriteria pada tabel 3.3 sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

No	Interval kelas	Kualifikasi
1	90-100	Sangat tinggi
2	70-89	Tinggi
3	61-69	Sedang
4	51-60	Rendah
5	0-50	Sangat rendah

## 2. Soal Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar kepada siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai pada setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode bercerita. Berikut rumus yang digunakan:

$$T = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{NRR} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

### **3. Dokumentasi**

Data Dokumentasi yang digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang di peroleh. Dokumentasi dalam penelitian ini berupadata siswa, data sekolah, foto kegiatan siswa, dsb.

### **G. Teknik Analisa Data**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa yang diketahui dari hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil tematik tema “makanan sehat” siswa yang diketahui dari hasil penelitin setiap siklus. Data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

### **H. Indikator Keberhasilan**

Pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V MIN 4 Kota Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Tema Makanan Sehat. Indikator keberhasilannya yaitu minimal 90% siswa yang mengikuti pembelajaran memperoleh nilai  $\geq 70$  dari KKM yang telah ditentukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Sekolah

##### 1. Sejarah Singkat MIN 4 Langsa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang disingkat dengan MIN, merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang setingkat dengan Sekolah Dasar, ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri sekitar tahun 1968. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan hasil swadaya masyarakat gampong Geudubang Aceh sendiri. Karena pada saat itu tidak ada lembaga pendidikan agama lainnya yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat Geudubang Aceh tersebut. Lahirnya MIN 4 Kota Langsa ini diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat.

**Tabel 4.1**  
**Tokoh-tokoh yang Memprakarsai Berdirinya MIN 4 Kota Langsa**

No	Nama Tokoh	Keterangan
1	H. Ibrahim Ansari	Mantan Geuchik Geudubang Aceh
2	M. Daud Mahmud	Mantan Geuchik Geudubang Aceh
3	T.M. Ilyas Syam	Mantan Sekdes Geudubang Aceh
4	T.M. Abdullah Muhammad	Mantan Sekdes Geudubang Aceh
5	Usman. T	Kadus Geudubang Aceh Dusun IV Alur Buaya

*Sumber data : wawancara dengan Bapak Usman.T*

**Tabel 4.2**  
**Daftar Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin MIN 4 Langsa Sejak Berdirinya Madrasah sampai tahun 2018**

No	Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat	Tahun
1	Ibrahim Sulaiman, BA	1968-1986
2	Abbas A. Mani	1988-1988
3	Mahmud Abdullah, BA	1988-1994
4	M. Juned, BA	1994-1999
5	Zakiah Abbas, .Ma	1999-2016
6	Suarni, S.Ag	2006-2018
7	H.Sukarmin, S.Pd.I	2018-sekarang

*Data : Wawancara dengan Komite Madrasah*

## 2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MIN 4 Langsa
No. Statistik Madrasah / NPSN	: 111.111.740.004 / 60703492
Provinsi	: Aceh
Pemerintah / Kota	: Langsa
Kecamatan	: Langsa Baro
Desa / Kelurahan	: Geudubang Aceh
Jalan	: PTPN 1 Kebun Baru
No.Fax	: -
Kode Pos	: 24415
No.Telp	: 0641 – 21070
Daerah	: Pedesaan
Kelompok Sekolah	: B
Akreditasi Madrasah	: B
Surat Kelembagaan	: Nomor : 74 Tgl: 22 Maret 1999

Penerbit Sk	: Departemen Agama
Tahun Berdiri	: 1968
Tahun Perubahan	: 1999
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Sore
Bangunan Sekolah	: Permanen / Milik sendiri
Lokasi Sekolah	: Geudubang Aceh
• Jarak Ke Pusat Kecamatan	: ± 1 km
• Jarak Ke Pusat Kota / Kab.	: ± 3 km
• Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
NPWP Madrasah	: 00.389.229.6-105.000
Luas Bangunan	: 732 m <sup>2</sup>

### 3. Keadaan Guru dan Murid

#### a. Keadaan Guru dan Pegawai

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Guru dan Pegawai di MIN 4 Langsa**

No	Kualifikasi Guru/ Pegawai	Jumlah Guru/ Pegawai PNS			Jumlah Guru/ Pegawai Non PNS		
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	pr	Jmlh
1	Kepala Madrasah	-	1	1	-	-	-
2	Guru						
	A Guru PNS	4	9	14	-	-	-
	B Guru Honorer	-	-	-	4	1	17
3	Tata Usaha						
	A Tata Usaha PNS	6	2	8	-	-	-
	B Tata Usaha Honorer	-	-	-	1	-	1
4	Pegawai Pustaka	-	-	-	-	2	2

5	Pesuruh/Penjaga Madrasah	-	-	-	1	-	-
---	--------------------------	---	---	---	---	---	---

**b. Keadaan Siswa dan Kelas**

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Siswa dan Kelas di MIN 4 Langsa**

Kelas	Jumlah Rombel	Lk	Pr	Jmlh
I	3	43	35	78
II	3	58	46	104
III	3	54	56	110
IV	3	47	36	83
V	3	61	50	111
VI	2	37	35	72
<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>300</b>	<b>258</b>	<b>558</b>

**B. Hasil Penelitian**

**1. Paparan Data Pra Tindakan**

Untuk mengetahui hasil penelitian, penulis perlu menyelesaikan dan menganalisis hasil penelitian. Penulis mengumpulkan data hasil tes yang telah dilaksanakan melalui dua siklus. Pada pengumpulan data dimulai dengan memberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari *pre-test* digunakan sebagai pertimbangan pengajaran yang terdiri dari dua siklus dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita. Post-test diberikan setelah hasil belajar siswa *pre-test* tidak sesuai KKM yaitu 70. Adapun setelah *pre-test* diberikan pada tanggal 14 oktober 2019, hanya 5 siswa yang memenuhi KKM dari jumlah seluruhnya 32 siswa.

Oleh karena itu, untuk melihat hasil awal penelitian ini penulis menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pre-Test Kondisi Awal**

No	Nama siswa	Hasil <i>pre-test</i> siklus	
		Kognitif	Keterangan
1	A.R	50	Tidak tuntas
2	ALG	35	Tidak tuntas
3	A.H	50	Tidak tuntas
4	A.A	45	Tidak tuntas
5	A.L	55	Tidak tuntas
6	A.A	60	Tidak Tuntas
7	B.A	35	Tidak tuntas
8	C.M	80	<b>Tuntas</b>
9	D.A	50	Tidak tuntas
10	D.W	50	Tidak tuntas
11	D.A.N	30	Tidak tuntas
12	F.H	40	Tidak tuntas
13	F.A	50	Tidak tuntas
14	F.H.P	60	Tidak tuntas
15	J.M	80	<b>Tuntas</b>
16	L.H	55	Tidak tuntas
17	M.F.P	45	Tidak tuntas
18	M.D.A.A	35	Tidak tuntas
19	M.A.A	55	Tidak tuntas
20	M.R.P	40	Tidak tuntas
21	N.K	55	Tidak tuntas
22	N.S	40	Tidak tuntas
23	N.L	55	Tidak tuntas
24	R.G.H	40	Tidak tuntas
25	R.D.A	55	Tidak tuntas
26	S.M	80	<b>Tuntas</b>
27	S.N	55	Tidak tuntas
28	S.P.A.Z	40	Tidak tuntas
29	S.A.S	50	Tidak tuntas
30	S.W	45	Tidak tuntas
31	S.A.J	30	Tidak tuntas
32	T.T	85	<b>Tuntas</b>
Jumlah nilai		1630	
Tuntas		4	<b>12,5%</b>
Tidak tuntas		28	<b>87,49%</b>
Jumlah nilai rata-rata		50,93%	



Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa nilai yang mencapai KKM berjumlah 4 siswa atau 12,5%, sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 28 siswa atau 87,49% dengan nilai rata-rata dari seluruh siswa adalah 50,93%.

Setelah dilakukan *pre-test* terlihat masih banyak siswa yang belum paham mengenai materi tentang makanan sehat. Maka penulis menggunakan siklus untuk mencapai KKM.

## **2. Paparan data pelaksanaan tindakan (siklus I)**

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap yaituperencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Hari/Tanggal : 16 Oktober 2019 Dan 17 Oktober 2019

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema/Sub Tema: makanan sehat/pentingnya makanan sehat bagi tubuh

Materi Pelajaran : Iklan Media Elektronik

Kelas/Semester : V/I

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan sumber belajar dan metode pembelajaran, yaitu berupametode berceritapada pelajaran BahasaIndonesia.
- 4) Menyiapkan lembar observasi penulis dan siswa.
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia danteman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini penulis melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 16 oktober 2019 dan 17 oktober 2019. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

### **1) Pertemuan pertama siklus I**

#### **a) Tahap awal**

- (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Guru memerintahkan salah seorang siswa memimpin doa.
- (3) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bernyanyi guna menumbuhkan semangat siswa untuk memulai pembelajaran.
- (4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran.

#### **b) Inti**

- (1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui mengenai iklan.
- (2) Guru menjelaskan bahwa pada dasarnya tujuan utama iklan adalah agar masyarakat mau membeli produk tersebut. Agar masyarakat tertarik untuk membeli produk tersebut maka iklan dibuat semenarik mungkin dan seefektif mungkin. Iklan memiliki peranan

yang sangat penting dalam memasarkan produk agar dapat dikenal oleh masyarakat.

- (3) Siswa berdiskusi dalam kelas menyebutkan contoh-contoh iklan yang pernah mereka lihat/dengar dan mengategorikan iklan tersebut ke dalam iklan media cetak atau iklan media elektronik.
- (4) Siswa dan guru bersama-sama mengategorikan iklan media elektronik dan iklan media cetak
- (5) Guru mengapresiasi siswa
- (6) guru memberikan soal mengenai materi pembelajaran hari ini.

c) Akhir

- (1) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.
- (2) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- (3) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..
- (4) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

## **2) Pertemuan kedua siklus I**

a) Awal

- (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Guru memerintahkan salah seorang siswa memimpin doa.
- (3) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bernyanyi guna menumbuhkan semangat siswa untuk memulai pembelajaran.

(4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran.

b) Inti

(1) Siswa diminta untuk membaca materi yang terdapat di buku secara bergantian.

(2) Selesai membaca, guru menyampaikan mengenai iklan melalui media elektronik

(3) guru bertanya mengenai perbedaan ciri-ciri iklan media cetak dan media elektronik

(4) siswa mengidentifikasi ciri-ciri iklan pada media elektronik

(5) Siswa diminta untuk membuat sebuah iklan media elektronik dan mendemonstrasikan di depan kelas.

c) Akhir

(1) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.

(2) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.

(3) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.

(4) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

**c. Tahap Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa pada pertemuan satu siklus I dapat dilihat pada saat siswa menjawab soal yang diberikan, keadaan kelas saat itu sedikit tidak kondusif karena siswa kurang memahami. Pada pertemuan dua siklus II keadaan kelas mulai kondusif dan siswa terlihat antusias

untuk memulai pembelajaran. Apalagi saat gurumulai bercerita siswa juga sangat antusias mendengarkan cerita yang disampaikan. Berikut merupakan hasil tes pertemuan satu dan dua siklus I :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Tes Pertemuan Satu dan DuaSiklus I**

No	Nama siswa	Hasil pre-test siklus			
		1	2	Keterangan	
1	A.R	60	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
2	ALG	40	55	Tidak tuntas	Tidak tuntas
3	A.H	60	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
4	A.A	50	65	Tidak tuntas	Tidak tuntas
5	A.L	70	85	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
6	A.A	80	95	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
7	B.A	45	60	Tidak tuntas	Tidak tuntas
8	C.M	80	95	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
9	D.A	60	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
10	D.W	60	70	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
11	D.A.N	45	50	Tidak tuntas	Tidak tuntas
12	F.H	50	65	Tidak tuntas	Tidak tuntas
13	F.A	60	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
14	F.H.P	70	85	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
15	J.M	70	95	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
16	L.H	60	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
17	M.F.P	55	65	Tidak tuntas	Tidak tuntas
18	M.D.A.A	50	65	Tidak tuntas	Tidak tuntas
19	M.A.A	60	65	Tidak tuntas	Tidak tuntas
20	M.R.P	40	50	Tidak tuntas	Tidak tuntas
21	N.K	60	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
22	N.S	40	50	Tidak tuntas	Tidak tuntas
23	N.L	60	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
24	R.G.H	45	60	Tidak tuntas	Tidak tuntas
25	R.D.A	60	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
26	S.M	85	90	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
27	S.N	60	80	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
28	S.P.A.Z	60	90	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
29	S.A.S	60	70	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
30	S.W	60	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
31	S.A.J	45	55	Tidak tuntas	Tidak tuntas
32	T.T	85	90	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
Jumlah nilai		1885	2325		
Tuntas		7	20	21,87%	62,5%
Tidak tuntas		25	12	78,12%	37,4%

Jumlah nilai rata-rata	58,90%	72,65%		
------------------------	--------	--------	--	--

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM pada tes pra PTK pertemuan I mencapai 7 siswa atau 21,87%, yang belum mencapai KKM mencapai 25 siswa atau 78,12% dengan nilai rata-rata dari seluruh siswa adalah 58,90%. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 62,5%, yang belum mencapai KKM 12 siswa atau 37,4% dengan nilai rata-rata 72,65% yang diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{NRR} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Keterangan:

T : Tuntas

NRR : Nilai Rata-rata

#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada pertemuan satu siklus I penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada pertemuan satu siklus I sudah membaik daripada *pre-test*.
- 2) Sebanyak 7 siswa sudah mampu menjawab tes mencapai KKM, sedangkan 25 siswa belum mencapai KKM.

- 3) Dengan hasil yang belum memuaskan perlu diadakan tindakan kembali untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tetap menggunakan metode bercerita.

### **3. Paparan data pelaksanaan tindakan (siklus II)**

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Hari/tanggal : 23 oktober 2019 dan 24 oktober 2019

Mata pelajaran : bahasa indonesia

Tema/sub tema: makanan sehat/pentingnya makanan sehat bagi tubuh

Materi pelajaran : iklan media elektronik

Kelas/semester : V/I

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan sumber belajar dan metode pembelajaran, yaitu berupa metode bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Menyiapkan lembar observasi penulis dan siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini penulis melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal

23 oktober 2019 dan 24 oktober 2019. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

**1) Pertemuan pertama siklus II**

a) Tahap awal

- (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Guru memerintahkan salah seorang siswa memimpin doa.
- (3) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bernyanyi guna menumbuhkan semangat siswa untuk memulai pembelajaran.
- (4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran.

b) Inti

- (5) Guru bertanya kembali mengenai pemahaman siswa pada materi sebelumnya
- (6) Guru menjelaskan bahwa pada sebuah iklan yang ditayangkan di televisi memiliki tujuan, isi, dan kata kunci
- (7) Guru menceritakan sebuah iklan mengenai makanan sehat
- (8) Siswa mengidentifikasi judul iklan, tujuan, isi dan kata kunci dari cerita iklan yang disampaikan guru
- (9) Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa
- (10) guru memberikan soal mengenai materi pembelajaran hari ini

c) Akhir

- (11) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.



- (12) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- (13) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
- (14) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

## **2) Pertemuan kedua siklus II**

### **a) Awal**

- (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Guru memerintahkan salah seorang siswa memimpin doa.
- (3) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bernyanyi guna menumbuhkan semangat siswa untuk memulai pembelajaran.
- (4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran.

### **b) Inti**

- (5) Guru bertanya kembali mengenai pemahaman siswa pada materi sebelumnya
- (6) Guru memperagakan sebuah iklan mengenai makanan sehat
- (7) guru memberi tugas kepada siswa membuat sebuah iklan dan mendemonstrasikan di depan kelas secara bergiliran
- (8) siswa lain memperhatikan temannya di depan kelas
- (9) guru mengapresiasi kepercayaan diri siswa dan memberi hadiah.

### **c) Akhir**

- (11) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.

- (12) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- (13) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
- (14) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

### c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar siklus II pada pertemuan I dan II siswa mulai memahami materi tentang iklan media elektronik, mampu menjawab soal yang diberikan, dan sudah percaya diri dalam mendemonstrasikannya di depan kelas. Pembelajaran juga mulai efektif dan kondusif karena cerita yang disampaikan menyenangkan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Tes Pertemuan Satu dan Dua Siklus II**

No	Nama Siswa	Hasil Pre-Test Siklus			
		1	2	Keterangan	
1	A.R	75	95	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
2	ALG	60	65	Tidak tuntas	Tidak tuntas
3	A.H	90	80	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
4	A.A	85	80	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
5	A.L	90	95	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
6	A.A	85	80	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
7	B.A	65	90	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
8	C.M	75	70	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
9	D.A	65	95	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
10	D.W	70	85	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
11	D.A.N	65	70	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
12	F.H	65	80	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
13	F.A	80	70	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
14	F.H.P	75	65	<b>Tuntas</b>	Tidak tuntas
15	J.M	65	70	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
16	L.H	90	75	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
17	M.F.P	70	70	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
18	M.D.A.A	75	70	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
19	M.A.A	70	95	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
20	M.R.P	60	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
21	N.K	85	80	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>

22	N.S	65	75	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
23	N.L	80	95	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
24	R.G.H	70	80	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
25	R.D.A	70	75	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
26	S.M	80	85	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
27	S.N	80	90	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
28	S.P.A.Z	60	70	Tidak tuntas	<b>Tuntas</b>
29	S.A.S	70	85	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
30	S.W	50	50	Tidak tuntas	Tidak tuntas
31	S.A.J	75	95	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
32	T.T	95	95	<b>Tuntas</b>	<b>Tuntas</b>
Jumlah nilai		2480	2555		
Tuntas		22	29	68,75%	90,62%
Tidak tuntas		10	3	31,24%	9,37%
Jumlah nilai rata-rata		77,5%	79,84%		

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM pada tes pra PTK pertemuan I mencapai 22 siswa atau 68,75%, yang belum mencapai KKM mencapai 10 siswa atau 31,24% dengan nilai rata-rata dari seluruh siswa adalah 77,5%. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa atau 90,62%, yang belum mencapai KKM 3 siswa atau 9,37% dengan nilai rata-rata 79,84%.

#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita, hal ini di dasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan. Dan tes hasil siswa juga mengalami peningkatan berdasarkan jumlah nilai rata-rata dari siklus I 58,90% menjadi 79,84% pada pertemuan siklus II. Hal ini dikarenakan tingkat keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil refleksi yang penulis lakukan memutuskan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa dianggap berhasil dan berhenti di siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah penulis membahas mengenai penerapan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa, maka penulis akan merangkum hasil penelitian sebagai suatu kesimpulan dari keseluruhan usaha tersebut. Penulis juga mengemukakan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan demi perbaikan lebih lanjut tentang penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas V MIN 4 Kota Langsa dengan jumlah sebanyak 32 siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlaksana dengan baik.

Hasil belajar siswa menggunakan metode bercerita cukup baik di setiap pertemuan dan hasil belajar siswa meningkat di tiap siklusnya. Hal ini dibuktikan pada siklus I hasil belajarsiswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 68,75% meningkat menjadi 29 siswa atau 90,62% pada siklus II. Maka penulis dapat simpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis juga cukup baik dalam menerapkan metode bercerita di proses pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

#### **B. Saran**

Kepada seluruh pendidik untuk dapat menciptakan kepekaan terhadap keberhasilan belajar dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang

menyenangkan dan dapat menumbuhkan hasil belajar yang baik. Melalui variasi penerapan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak jenuh dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Bagi calon pendidik sebaiknya memahami dan mempelajari secara mendalam mengenai penelitian tindakan kelas yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak ada lagi yang mendapat nilai rendah. Penulis juga berharap kepada pembaca untuk memberikan kritikan yang dapat menjadi motivasi bagi penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Aisyah, Nyimas., "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita" Dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini vol.1 no.1, Bandar Lampung. 2017.
- Ardiana., "Penelitian Tindakan Kelas (PTK)", Jakarta: Depdiknas. 2014.
- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ariyanto., "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble)" Dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 2, Semarang. 2016.
- Ayuwanti, Irma., "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Smk Tuma'ninah Yasin Metro" Dalam Jurnal Sap Vol.1 No.2, Lampung: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama. 2016.
- Buchori, M., "Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan", Bandung: Penerbit Jemmars. 2005.
- Darmila, Lilis., dkk., "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun" Dalam Jurnal Raudhah, Vol. 06 No. 01, Sumatera Utara: Progam Studi PIAUD UIN Sumatera Utara. 2018.

- Depdiknas., "*Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak - Kanak dan Raudhatul Athfal*" dalam jurnal madrasah ibtidaiyah vol.3 no.1, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.2017.
- Dewantara, Ki Hadjar., "*Menuju Manusia Merdeka*" dalam Jurnal Penelitian, vol. 11. No.2, Bengkulu: STAIN Curup. 2017.
- Dimiyati., "*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*", Jakarta: Kencana.2013.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspawara, anggota IKAPI, 2001.
- Hamdu, Ghullam., Lisa Agustina., "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*" Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.12 No.1, Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. 2011.
- Hamlik, Oemar., "*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*", Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Handayani, Rif'ati Dina., "*Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika*" Dalam Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.2, Jember: FKIP Universitas Jember. 2017.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Pekanbaru: Aswaja Pressindo,2012.
- Istiqomah, A., Skripsi: "*Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Tk Aba Jogoyudan Yogyakarta*", Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY. 2015.



- Khair, Ummul., "*Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di SD Dan MI*" Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, Bengkulu: IAIN Curup. 2018.
- Limarga, Debora Meiliana., "*Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini*" Dalam Jurnal Tunas Siliwangi Vol. 3 No.1, Bandung: Program Studi PAUD Pascasarjana Upi Bandung. 2017.
- Mulyani, Eka., skripsi: "*Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta*", Yogyakarta: Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Munif, Ahmad., skripsi: "*Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sejarah Pada Kelas VIII A Di SMP Negeri 2 Godong*", Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, UNS. 2009.
- Ningsih, Suwarti., "*Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*" dalam jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4, Palu: FKIP Universitas Tadulako. 2005.
- Nugraha, Ni Made Sri Astuti, dkk., "*Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina Bangli*" Dalam E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program

- Studi Pendidikan Dasar Vol. 4, Denpasar: Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.2014.
- Nurgiyantoro,Burhan., “*Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*”, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2016.
- Nuryani.,Skripsi: “*Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Bahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Marga Agung Lampung Selatan*”, Lampung: FTIK IAIN Raden Intan Lampung. 2016.
- R, Moeslichatoen.,*Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Rahmawati,Desi., Skripsi: “*Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan*”, Lampung: FKIP Universitas Lampung. 2017.
- Sardiman., “*Psikologi Umum*”, Jakarta: Aksara Basa.1990.
- Setiantono,Try., “*Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah bandung*” Dalam Jurnal Mpowerment Vol. 1 No. 2, Bandung: STKIP Siliwangi. 2012.
- Setiantono,Try., “*Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah bandung*” Dalam Jurnal Mpowerment Vol. 1 No. 2, Bandung: STKIP Siliwangi. 2012.
- Sinapati, Dkk.,“*Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Siswa Kelas IV SD Inpres Pandanwangi Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Melalui*

- Media Gambar Denah*” Dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online vol. 5 No. 1, Palu: FKIP Universitas Tadulako.2014.
- Sit, Masganti., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing. 2015.
- Sudjana, Nana.,*“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Sugioyono., *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D”*, Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suprijono.,*“Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013”* Dalam Jurnal Fisika Indonesia No.49, Vol.XVII, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. 2013.
- Suryabrata, Sumadi., *“Psikologi Kepribadian”*.Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.2004.
- Sutiyono., *“Menuju Pembelajaran Bermakna Melalui Peragaan Kesenian”*, yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni, UNY. 2012.
- Syafir, *Pengertian Prestasi Belajar*, jurnal pendidikan, Diakses Pada tanggal 12 September 2019.
- Uno, Hamzah B.,*“Perencanaan Pembelajaran”*, Jakarta: Bumi Erlangga.2008.

## **MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SIKLUS I DAN II**

### **A. Iklan Media Elektronik**

Iklan adalah pemberitahuan kepada masyarakat mengenai barang atau jasa yang dijual. Untuk memasarkan suatu produk atau jasa, salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah memilih media periklanan yang tepat. Yaitu iklan media cetak dan media elektronik. Pada sub tema sebelumnya, kamu telah belajar tentang iklan media cetak.

Sekarang, kamu akan belajar tentang iklan media elektronik. Iklan media elektronik disampaikan melalui radio, televisi, dan komputer. Media elektronik yang biasa digunakan untuk menampilkan iklan adalah radio dan televisi.

### **B. Ciri-Ciri Iklan Media Elektronik**

Sebuah iklan yang disampaikan melalui media elektronik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Disampaikan secara elektronik dalam bentuk :
  - a. Audio, yakni iklan yang di dengar. Contoh iklan di radio.
  - b. Video dan audio, yaitu iklan yang dapat dilihat dan di dengar serta dilengkapi teks. Contoh iklan di televisi.
2. Disampaikan dalam waktu singkat
3. Menggunakan bahasa formal dan nonformal.
4. Menggunakan kalimat yang singkat dan padat
5. Menggunakan intonasi yang tepat
6. Gaya bahasa mudah dipahami dan persuasif. Persuasif artinya memengaruhi seseorang agar tertarik kepada produk yang diiklankan.
7. Khusus untuk iklan media radio, informasi produk yang di tawarkan biasanya disampaikan dengan jelas, sehingga pendengar seolah-olah dapat melihat produk tersebut secara langsung.
8. Terdapat musik pengiring yang tepat untuk menciptakan suasana yang mendukung isi iklan.

### **C. Isi Pada Iklan Media Elektronik**

Ingat kembali, iklan media elektronik disampaikan menggunakan alat-alat elektronik, seperti radio dan televisi. Untuk dapat menjelaskan isi iklan kita perlu memahami informasi yang disampaikan tentang gambaran garis besar produk yang ditawarkan. Pada iklan radio, kita perlu mendengarkan iklan dengan saksama untuk dapat menjelaskan isi iklan tersebut. Sementara pada iklan televisi, kita perlu melihat, mendengarkan dan membaca teks yang disajikan dengan saksama. Biasanya iklan pada media elektronik disampaikan dalam waktu singkat.

Oleh karena itu, untuk dapat menjelaskannya dengan baik kita perlu mengingat kata kunci yang terdapat pada iklan. Kata kunci pada iklan dapat ditemukan pada slogan serta kalimat persuasif yang ada pada iklan tersebut.

### **D. Memperagakan iklan media elektronik**

Untuk dapat memperagakan sebuah iklan media elektronik, kita perlu memahami isi iklan tersebut dengan baik. Pada pembelajaran sebelumnya, kita telah mengetahui bahwa iklan radio dapat dipahami dengan mendengarkan secara seksama. Sementara isi iklan pada media televisi, dapat kita pahami dengan melihat, mendengarkan, serta membaca teks yang disajikan dengan saksama.

Setelah memahami isi iklan, kita dapat mengingat intonasi dan visualisasi pada iklan sebelum memperagakannya. Jika perlu, kita dapat mencatat atau merekam isi dari tayangan iklan tersebut sebagai acuan untuk berlatih memperagakannya.

Nama : Dzikaat Khalid

KLS : V<sup>A</sup>

EGL : 23 - oktober - 2019

Pelajaran : B. Indonesia

Saya dan doni sedang pulang sekolah berdamai - teman teman saya, doni saat di pertengahan jalan doni merasa kehausan.

Saya dan doni membeli Milo kotak saya merasa sangat

menjadi semangat lagi dan bertambah vitamin. Nani kawan -

kawan kita beli Milo, karena Milo merupakan minuman mengg-

andung Susu, Cokelat dan ekstrak malt yang unik

	Judul iklan	Kata kunci	isi iklan	Tujuan iklan
iklan I	Milo	karena Milo merupakan minuman dengan Susu Cokelat dan ekstrak malt yang unik	Mengandung Susu, dan ekstrak malt yang unik	Agar yang membeli Susu Milo dapat merasa senang dan vitaminnya Milo



Nama: Syafa Maulida KIS. F<sup>A</sup> Hari: Kamis Tanggal: ~~24~~ 10 - 2019

Assalam mualaikum wb.wr.

Pada suatu hari saya sedang bermain di lapangan. Saya <sup>merasa</sup> kebetulan saya tidak bawa minum. Saya melihat ada toko yang menjual minuman. Minuman itu namanya adalah Yakult, harga per botol Rp 2,000.000. Minuman itu baik untuk usus dan menyehatkan tubuh kita. Jadi saya langsung membelinya dan saya pun langsung meminumnya. Minum saya pun hilang.

Judul Iklan	Kata Kunci	Isi Iklan	Tujuan Iklan
Yakult.	Cintai Yesusmu minum yakult tiap hari	Yakult  buat Yesus kita Schat.	Mendidik pembeli agar membeli yakult


Wassalam mualaikum wb.wr.

PR B.Indonesia  
Tentang iklan media  
ELEKTRONIC

Buatlah cerita dari iklan yang dilihat!

Jawab: pada suatu hari, dihari minggu saya bersama teman-teman bermain bola di lapangan persega. kami bermain dibawah panasnya matahari. 45 menit telah berlalu dan saya pun mulai merasakan haus, karena kelelahan mata saya melihat kepada deretan botol berwarna putih yang berbaris rapi didalam lemari pendingin. Tak berpikir panjang lagi saya langsung membeli dan langsung meminumnya. dan haus saya pun langsung hilang dan tenggorokan saya pun menjadi lebih segar. saya dan teman-teman pun kembali bermain bola hingga sore.

Isilah tabel berikut dengan benar!

judul iklan	kata kunci	isi iklan	Tujuan iklan
 LE MINERAL ALE	Air Mineral  Jelas  LE Mineral	menceritakan bahwa LE mineral mengandung 100 mineral alami. yang berasal dari pegunungan dan pasti terjaga ke ashiannya.	Menjelaskan Bagaimana Air yang Sehat, yang Baik Untuk Tubuh dan Banyak Manfaatnya Bagi Tubuh



1. Buatlah cerita dari iklan yang dilihat.

2. isi tabel berikut.

Judul iklan : ENERGENU

Kata kunci : minum makanan bergizi

isi iklan : kalok kita minum ENERGENU badan kita menjadi sehat dan bergizi

Tujuan iklan : Agar kita bersemangat untuk minum ENERGENU setiap hari.

\* ENERGENU \*

Pada hari senin ada dua orang anak yang bernama Fina dan Dina. Fina kalok pagi diberikan ENERGENU oleh ibunya sedangkan Dina kalok pagi tidak diberikan apa-apa sama ibunya. Sesampai Dina disekolah, Fina melihat Dina sangat lemas lalu Fina bertanya "Dina mengapa kamu lemas?". Dina pun menjawab "Aku belum



NAMA: PAULA HUSNA

KIS: VA

1

PR

BUATLAH CERITA DARI IKLAN yg dibuat?

isi tabel

CERITA

Ada dua orang anak yg bernama Fika dan kansa. Fika setiap pagi minum susu Resen Fek agar kuat dan sehat dan kansa setiap pagi tidak minum susu dan sara. Pada pagi waktu jam istirahat Fika bertemu kansa yg sangat lemas. Fika ber tanya "kansaku kenapa?" jawab kansa "Aku belum sarapan pagi". Fika berkata lagi "mami makan bekal ku bersama ibu ku bawa kan aku bekal kue Bak paku dan susu Resen Fek agar sehat dan kuat". kansa pun menjawab lagi "terimakasih".



JUDUL IKLAN	kata kunci	isi iklan	tujuan iklan
Susu Fresen Flek	Agar tubuh kuat dan sehat	Agar kit a. Sehat dan kuat vnty kb di <del>ke</del> <del>di</del> <del>di</del> <del>di</del> dan dan	memberi harapan ke anda Mas Rakyat unbul minum susu FRESAN FLEK agar sehat dan kuat



Iklan 1.

Judul iklan :  
Milo

Kata kunci :  
Mendukung aktivitas sepanjang hari

Isi iklan :  
Agar tubuh kita sehat dengan minum  
Milo

Tujuan iklan :  
Agar anak-anak mau minum susu Milo.

Iklan Milo :

Setiap pagi, ibu saya sudah menyiapkan  
susu Milo di meja makan dan ditas.  
Susu Milo bagus untuk dikonsumsi  
agar perut kenyang dan bergizi. Susu  
Milo bagus loh untuk kesehatan  
tubuh kita....ayo....cepat beli Milo



1. Buat cerita dari iklan yang dilihat.

2. Isi tabel.

Judul iklan	kata kunci	isi iklan	tujuan iklan
madu ts.	madu dari alam.	madu yang terbuat dari bahan alami tanpa pewarna buatan.	untuk meningkatkan tubuh dan memperpanjang umur.

pada suatu hari ketika toni ingin bermain, tiba-tiba ibu toni memanggil toni, dan ibu toni meminta tolong kepadanya agar membeli madu. namun ibu toni hanya mempunyai sedikit uang, di dalam perjalanan menuju warung, toni pun berfikir dengan uang yang



## Iklan Minuman Teh Pucuk Harum

Hari ini, cuaca sangat Panas. Kami Pun sangat haus karena Saat itu kami Pun sedang berolahraga di lapangan. Kami berfikir apa minuman yang menyegarkan dan nikmat ya? Lalu, dikantin ada minuman yang dingin dan menyegarkan, yaitu Teh Pucuk Harum. Lalu, setelah kami meminumnya, tenggorokan terasa sangat segar.

Karena Teh Pucuk Harum terbuat dari Pucuk teh yang segar dan nikmat karena diPetik dari ujung Pucuk Teh yang segar. Minuman Teh Pucuk Harum terbuat dari bahan-bahan yang alami. Dan tidak mengandung pengawet dan pewarna yang beracun, tapi Teh Pucuk Harum terbuat dari bahan yang alami dan menyegarkan. Dan dari teh melati yang harum dan diPetik <sup>di</sup>kebunnya sendiri. Dan diolah menggunakan bahan yang alami. Jadi, baik kalau kita konsumsi.

No. Iklan	Judul Iklan	Kata Kunci	Isi Iklan	Tujuan Iklan
Iklan I	Teh Pucuk Harum	Rasa teh terbaik ada di Pucuknya	teh segar yang baik di konsumsi untuk semua orang	agar kita tidak ragu lagi akan Pembuatan bahan-bahan yang diguna kan dalam Teh Pucuk harum yang tanpa bahan Pengawet dan memakai bahan yang alami.

No.:

Date:

Judul	Kata	Isi	Tujuan
iklan	kunci	iklan	iklan
iklan	susu	100% susu	diolah dengan
I	beruang	murni	diolah dengan
			murni dan
			kehadiran udara
			mempromosikan
			produk
			yang ditawarkan
			melalui
			iklan tersebut

cerita!

susu beruang adalah susu yang murni 100% yang berasal dari susu sapi dan susu yang berkualitas tinggi, sehingga susu beruang merupakan susu pilihan bagi orang yang mempunyai kebutuhan nutrisi tinggi!

susu beruang mempunyai manfaat yang sangat lengkap yaitu selain untuk memenuhi gizi yang tinggi, susu beruang juga dapat dijadikan pilihan untuk pengobatan atau penetrasian bakteri yang ada pada tubuh manusia yaitu bakteri yang mengidap pada paru-paru manusia.



# Frisian Flag

Pada suatu hari, aku dibuatin susu oleh ~~mamaku~~ <sup>mamaku</sup> susunya enak banget, aku bertanya pada mamaku "umi, ini susu merek apa sih," tanya aku. jawab mamaku "ini susu Frisian Flag" jawab mamaku susu Frisian Flag bagus untuk pertumbuhan kamu, sehat untuk kamu minum dihabiskan Ya. Oke ma. kalau begitu aku harus sering-sering minum susu ini karna rasanya enak dan memiliki kandungan gisi yang banyak banget dan baik buat pertumbuhanku. kalian juga harus sering-sering minum susu seperti aku ya? agar sehat, kuat, dan pintar seperti aku.

	Judul Iklan	kata kunci	Isi Iklan	Tujuan Iklan
Iklan 1	Frisian Flag	Siapa raih terbaik mu	Menga jak masya rakat agar mau minum susu sehat	Memperke ralkan susu Frisian Flag ke banyak orang

Tentang iklan media elektronik

1. Buatlah cerita ~~iklan~~ dari iklan yang dilihat!

Pada suatu hari, Lana pergi ke warung untuk membeli "Roma Kelapa". Lana memakan roma kelapa dengan celup celup. Roma kelapa tersebut bisa di makan dengan cara celup setiap celup dengan susu, teh, atau kopi, makan dengan langsung juga enak. Kenapa saya memilih roma kelapa, karena kualitasnya bagus kaya vitamin, ada vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin B6, Vitamin B12, Vitamin E dan kalsium. Roma kelapa ini baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.

Judul iklan	Kata Kunci	isi iklan	Tujuan iklan
Roma Kelapa	Pasti Roma Kelapa	TEH, KOPI, SUSU.	Agar anak-anak se
L	SALAH	ROMA KE	warang
A	A	LAPA	Suka

2. silah tabel berikut

Judul iklan	Kata kunci isi iklan	tujuan iklan
<u>Roma Kelapa</u>	Pasti Roma Kelapa	teh, susu, kopi dan Roma Kelapa
		Agar anak-anak seka-rang suka makan <del>maka</del> Roti ini



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor 149 Tahun 2019

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/01150.1, tanggal 11 Februari /2015 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif masa bakti 2015-2019;
6. DIPA Nomor : 025.04.2.888040.2/2018, tanggal 05 Desember 2017;
7. SK Rektor IAIN Langsa No. 2 Tahun 2015 tanggal 16 Maret 2015, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 14 Februari 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa:

1. Dr. Zainuddin, MA  
(Membimbing Isi)
2. Yustizar, M.Pd.I  
(Membimbing Metodologi)

Untuk Membimbing Skripsi :

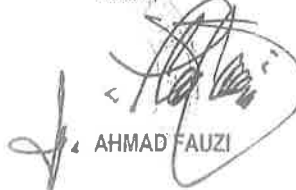
Nama : Dwi Mauliza  
Tempat / Tgl.Lahir : Langsa, 4 September 1996  
NIM : 1052015031  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi :

**Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Kota Langsa**

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 22 Februari 2019  
17 Jumadil Akhir 1440 H

Dekan,

  
AHMAD FAUZI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln.Meurandeh – Kota Langsa – Provinsi Aceh – Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641-425139 E-Mail : [Info@iainlangsa.ac.id](mailto:Info@iainlangsa.ac.id)

Nomor : **1668** /In.24/FTIK/TL.00/10/2019  
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 8 Oktober 2019

Kepada Yth,  
**Kepala Sekolah MIN 4 Kota Langsa**  
di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Dwi Mauliza**  
N I M : 1052015031  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
A l a m a t : Pondok Kemuning Kec. Langsa Lama  
Kab / Kota Langsa

bermaksud mengadakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul :

***Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Kota Langsa***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak /Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
**Dr. IQBAL, S.Ag, M.Pd**

**Tembusan :**  
- Ketua Prodi PGMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LANGSA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 LANGSA**  
**JALAN PTPN I KEBON BARU KECAMATAN LANGSA BARO KOTA LANGSA**  
Telepon (0641) 21070 Email : [mina.peradabangasah@gmail.com](mailto:mina.peradabangasah@gmail.com)

Nomor : B. 343/MI.012/14/PP.004/11/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Ilmiah

Langsa, 4 Nopember 2019

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Langsa  
di  
Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 1668/in.24/FTIK/TL.00/10/2019, Tanggal 8 Oktober 2019 perihal sebagaimana tersebut di pokok surat, maka di pihak kami memberi izin untuk melaksanakan penelitian ilmiah di MIN 4 Langsa untuk memenuhi suatu persyaratan dalam penyusunan skripsi, yang berjudul : Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Langsa.

Dan Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian Ilmiah di MIN 4 Langsa dengan hasil yang baik, sesuai peraturan yang diterapkan di MIN 4 Langsa.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Kepala  
  
Sukarmin

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : Dwi MAULIZA  
 NIM : 1052015031  
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PGM 1  
 TAHUN AKADEMIK : 2015  
 NAMA PEMBIMBING II : YUSTIZAR, M.Pd.1  
 ALAMAT MAHASISWA : Desa pondok kemuning  
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Bercenta untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V MIN 4 Kota Langsa

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1.	kamis / 20 juni 2019	Bimbingan BAB 1-2	Perbaiki Penulisan Paragraf dan kalimat Pd BAB I	F
2	Senin / 24 juni 2019	Bimbingan BAB 1-2.	Perhatikan Pengutipan Terdapat pada BAB II dan Lanjut ke BAB III.	F
3	senin / 12 agustus 2019	Revisi	Perbaiki BAB II dan BAB III Lanjut BAB IV	F
4.	senin / 24 september 2019	Revisi	Perbaiki BAB IV Lengkapi - Lengkapi pel- aksanaan siklus lebih rinci	F
5.	Kelasa / 1 oktober 2019	Revisi dan Acc penelitian	<del>Perbaiki</del> Lanjut ke BAB V dan persetujuan BAB IV	F
6	kamis / 31 oktober 19	Acc Penelitian	Acc. hampai perm 1 untuk konsultasi lebih lanjut	F
7	Senin / 4 oktober 19.	Acc. ke Pemb I	Selesai Bimbingan Kecukupan BAB skripsi	F

Langsa, 1 Oktober 2019.  
 Pembimbing II

*Yustizar, M.Pd.1*  
 Nlp.

KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

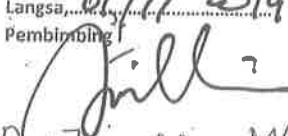
NAMA  
 NIM  
 JURUSAN/PRODI  
 TAHUN AKADEMIK  
 NAMA PEMBIMBING I  
 ALAMAT MAHASISWA  
 JUDUL SKRIPSI

: Dwi Mauliza  
 : 1052015031  
 : TARBIYAH / PGM I  
 : 2015  
 : Dr. Zamuddin, MA.  
 : Desa Pondok Kemuning  
 : Penerapan Metode Berorientasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar ~~dan~~ Bahasa Indonesia Siswa kelas V MIN 4 kota Langsa

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
	Selasa/ 5 - november 2019	Bimbingan skripsi Bab 1 - IV	Revisi Bab 1 Mengenai Tulisan	J
	Jumat 8 nov 2019	keofude.		J
	Jumat 8 nov 2019	Baca kembali dan pelajari	fcc	J

catatan:  
 1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.  
 2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.  
 3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.  
 4. Asil Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui  
 Ketua Jurusan/Prodi  
  
 RITA SARI, M. Pd.  
 Nip.

Langsa, 07/11/2019  
 Pembimbing I  
  
 Dr. Zamuddin, MA  
 Nip.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Mauliza  
Nim : 1052015031  
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 04 September 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Pondok Kemuning, Kecamatan Langsa Lama,  
Kota Langsa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Email : Maulizadwi@Gmail.Com  
Status Kewarganegaraan : Indonesia  
Nama Orang Tua  
Ayah : Burhanuddin  
Ibu : Nurasih  
Riwayat Pendidikan  
Sd : Sd Negeri 2 Seulalah (2002-2008)  
Smp : Smp Negeri 2 Langsa (2008-2011)  
Sma : Sma Negeri 5 Langsa (2011-2014)

GAMBAR 3.1

FOTO KEGIATAN SELAMA PENELITIAN



